

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan kurikulum di dunia pendidikan terutama di Indonesia menjadi rumit karena seringnya pergantian kurikulum sehingga membuat panduan pengajaran menjadi kompleks. Permasalahannya adalah ketika pendidik mengalami masa ajar kurikulum tertentu mereka kemudian harus merubah sistem pengajaran mereka karena perubahan kurikulum tersebut. Tetapi sebetulnya selama pendidik melakukan prinsip mereka dalam menjalankan kurikulum seperti merencanakan, menjalankan, dan mengawasi seperti halnya tujuan dari kurikulum tersebut, maka permasalahan kurikulum bukan menjadi hal yang rumit. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari kurikulum itu sendiri yaitu untuk memberikan pengetahuan, perkembangan siswa agar mampu ikut andil dalam masyarakat dan berguna juga bagi masyarakat di masa yang akan datang.

Tetapi banyak pendidik yang memperlakukan kurikulum karena perubahan tersebut karena menurut mereka siswa akan terbebani sehingga guru juga akan terkena imbasnya yaitu turut terbebani. Terbebani di sini adalah bagaimana pada akhirnya siswa harus berusaha mengejar materi seperti yang telah ditargetkan sehingga mereka harus belajar dengan singkat dan mereka pada akhirnya tidak menguasai materi secara maksimal. Kemudian pendidik terkena dampaknya, yaitu guru harus mempersiapkan materi lebih cepat hingga mereka harus mempersiapkan materi sesuai dengan cepatnya target yang dituju.

Dengan ini akhirnya mereka (para pekerja dibidang pendidikan) selalu berusaha membandingkan kurikulum di Indonesia dengan kurikulum yang ada di luar negeri (negara maju). mereka pada akhirnya membandingkan hanya sekedar membandingkan tanpa melihat sumber daya yang dimiliki, alhasil

mereka akan menelan mentah-mentah tentang permasalahan kurikulum tersebut.

Jika ditelusuri lebih jauh memang perubahan kurikulum di Indonesia sangat signifikan, seperti adanya kurikulum 1947 pada awal kemerdekaan, kemudian berubah kembali menjadi kurikulum 1968, kemudian berubah kembali dengan kurikulum 1975 dan seterusnya dan seterusnya hingga kemudian menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004. Tetapi, tetap saja perubahan kurikulum 2004 tidak dapat menyelesaikan masalah yang kemudian berganti lagi menggunakan KTSP pada tahun 2006 dengan mengandalkan fleksibilitasnya. Tetapi tetap saja bermasalah karena pada akhirnya fleksibilitas tersebut membuat siswa menjadi merasa terbebaskan dan pada akhirnya diganti kembali pada tahun 2013 menjadi kurikulum 2013. Perubahan-perubahan ini terjadi karena adanya proses menambal yang kurang pada kurikulum-kurikulum sebelumnya, tetapi tetap saja ketika mereka menambal yang kurang, muncul kekurangan lainnya.

Secara rinci memang tidak semua kurikulum disebutkan di atas diketahui dan dipahami oleh para pendidik baru, karena setiap pergantian kurikulum pasti juga terjadi pergantian pendidik baru sehingga para pendidik baru tersebut tidak merasakan kurikulum-kurikulum lama hanya saja tahu dari mulut kemulut dan tahu dari berbagai masalah yang muncul di masyarakat dan di dunia pendidikan. Lantas bagaimana seharusnya pendidik bersikap dan bagaimana masyarakat seharusnya bersikap terhadap permasalahan kurikulum di Indonesia, apakah mereka hanya mendengar dan berkomentar atau apakah mereka harus tahu dan berusaha memperbaiki bersama pendidik? Hal ini belum bisa dirasakan hasilnya, terbukti dengan tetap adanya permasalahan pada kurikulum terakhir yaitu kurikulum 2013 yang kemudian tidak semua sekolah menggunakan kurikulum 2013 dan justru kembali kepada KTSP. (<http://alfathewanderer.wordpress.com/tag/indonesia/>)

Dalam penelitian ini peneliti ingin mencoba menggali tentang permasalahan kurikulum yang ada di Indonesia terutama permasalahan yang dihadapi oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 2 Gatak. Lebih

fokusnya adalah pada bagaimana guru bahasa Indonesia menghadapi permasalahan kurikulum dalam semua hal dalam mereka mendidik siswa, diantaranya bagaimana mereka mensikapi, menyesuaikan, dan menerapkannya dalam bentuk kebijaksanaan mereka dalam proses belajar mengajar. Peneliti mencoba lebih fokus dengan meneliti permasalahan yang dihadapi oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gatak dalam menghadapi permasalahan kurikulum, karena dalam hal ini peneliti mendapati bahwa guru bahasa Indonesia di Gatak tetap tidak mengatakan bahwa perubahan kurikulum di Indonesia menjadi sebuah masalah, karena menurutnya semua kembali kepada SDM pendidiknya. Seperti yang diutarakan oleh beliau dalam wawancara berikut.

Saya tidak begitu bermasalah dengan perubahan kurikulum sampai kurikulum terbaru, saya rasa semua tergantung orangnya; tergantung gurunya. Kalau mereka cuma berfikir tentang masalah, ya pasti akan ada masalahnya. Tetapi, kalau kita tetap berusaha untuk berfikir untuk mendidik siswa, ya semua jadi gampang.

(wawancara guru Bahasa Indonesia/3 Mei 2017)

Berdasarkan wawancara di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana pendapat guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Gatak dalam melaksanakan kurikulum 2013. Judul penelitian “Permasalahan yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gatak dalam melaksanakan kurikulum 2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gatak dalam melaksanakan kurikulum 2013?
2. Bagaimana upaya guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gatak dalam mengatasi permasalahan dalam melaksanakan kurikulum yang digunakan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka didapati tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gatak dalam melaksanakan kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui upaya guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gatak dalam mengatasi permasalahan dalam melaksanakan kurikulum yang digunakan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya pendidik dalam mensikapi permasalahan kurikulum untuk bisa lebih siap dan lebih respon untuk perkembangan dan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat memacu pendidik untuk lebih siap dengan berbagai permasalahan dunia pendidikan terutama permasalahan kurikulum dan lebih fokus dalam proses mengajar untuk perkembangan siswa.

b. Bagi instansi

Diharapkan instansi bisa lebih peka terhadap pendidik dan mendukung mereka dalam proses mengajar di tengah-tengah permasalahan kurikulum di Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan pengetahuan dan sebagai latihan dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan guna menciptakan penelitian yang lebih baik